

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hampir di setiap Negara seringkali dihadapkan dengan masalah pengangguran hal ini dikarena jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan pasti tidak akan sebanding, setiap tahun bukan lagi menjadikan suatu pemecahan masalah tapi setiap tahun akan bertambah suatu masalah lapangan pekerjaan. Hal tersebut diperkuat dengan berita diwah ini:

“...Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono dalam konferensi pers, Senin (9/5/2022). Jumlah angkatan kerja alami kenaikan sebanyak 4,20 juta orang menjadi 144,01 juta orang. Namun tidak semua berhasil terserap oleh lapangan kerja yang tersedia. Jumlah penduduk yang bekerja naik 4,55 juta orang menjadi 135,61 juta orang. Sedangkan jumlah pengangguran masih ada 8,40 juta orang atau lebih tinggi dibandingkan periode 2019 yang sebesar 6,93 juta orang...

Sumber:(<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220509125211-4-337430/ekonomi-ri-sudah-pulih-tapi-orang-nganggur-masih-menjamur> diakses pada 30 Mei 2022).”

Meningkatnya jumlah angkatan kerja setiap tahunnya menyebabkan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang., sehingga angka pengangguran semakin bertambah.

Pengangguran yang larut akan menimbulkan dampak bagi suatu Negara. Menurut Murni (2009:195) dampak pengangguran terhadap sektor perekonomian sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan manurun, karena mereka kehilangan mata pencaharian.
2. Pertumbuhan ekonomi turun, karena daya beli masyarakat turun akan menimbulkan kelesuan pengusaha untuk berinvestasi.

3. Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak berkurang, karena tingkat kegiatan ekonomi rendah, objek semakin sempit dan sumber penerimaan Negara akan berkurang.

Selain itu Murni (2009:195) juga menyatakan bahwa pengangguran juga mempunyai dampak terhadap kestabilan sosial dan politik yakni :

1. Berbagai masalah sosial dalam kehidupan masyarakat seperti kriminalitas baik berupa kejahatan penipuan, pencurian, perampokan, penyalaguan obat-obat terlarang atau kegiatan illegal lainnya.
2. Berbagai masalah politik, yakni timbul rasa ketidakpuasan masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa.

Pengangguran merupakan masalah serius yang harus segera diselesaikan oleh instansi terkait di suatu Negara untuk meminimalisir dampak-dampak buruk bagi kestabilan sosial.

Banyak faktor lain yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran salah satunya adalah Kemajuan teknologi.

Kemajuan Teknologi pada revolusi 4.0 saat ini tentunya akan membawa dampak konsekuensinya. Sektor industri menjadi lebih kompleks dengan segala teknologinya yang membuatnya lebih efisien. Dibalik itu semua pada kenyatannya ada permasalahan yang menghantui manusia karena tak bisa dipungkiri bahwa kedepannya tenaga mereka akan sepenuhnya benar benar tergantikan oleh teknologi dalam kurun waktu cepat atau lambat.

Perubahan yang terjadi ini sangatlah bersifat revolusioner. Perubahan berpengaruh besar terhadap kehidupan secara luas dan tentunya lebih besar

dampaknya daripada perkembangan teknologi 1.0 yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap dan menjadi cikal bakal perkembangan teknologi hingga saat ini.

Walaupun sebenarnya tenaga manusia sudah mulai terusik oleh adanya teknologi pada sekitar abad ke 18 ketika ditemukannya mesin uap atau bisa disebut revolusi 1.0 namun dengan hadirnya revolusi 4.0 ini membuat segala sesuatu yang terjadi di revolusi sebelumnya menjadi lebih kompleks. Revolusi yang terjadi sesungguhnya memiliki tujuan yang baik seperti memudahkan kegiatan kegiatan dalam perekonomian, industri, dan sektor lainnya dengan harapan semua kegiatan dapat dijalankan dengan lebih mudah, hemat, dan cepat. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa kelak tenaga manusia dapat digantikan oleh mesin atau robot sekalipun secara keseluruhan.

Perlu adanya penanganan secara kritis menghadapi kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi yang dapat mengancam posisi manusia dalam bidang industri atau tenaga kerja karena posisinya yang sewaktu waktu dapat diganti dengan mesin atau robot. Perlu adanya kebijakan tentang alokasi tenaga tenaga kerja manusia ke tempat yang lebih layak dan jangan sampai dengan adanya revolusi yang terjadi justru tenaga manusia benar benar tidak diperlukan dan hanya segelintir individu saja yang dirasa cukup untuk mengelola suatu sektor baik industri ataupun sektor lain sehingga tenaga kerja lainnya menjadi tidak memiliki pekerjaan lagi atau diputus kontrak kerjanya.

“perkembangan teknologi yang terjadi dengan waktu yang cepat ini menimbulkan masalah dalam ketersediaan sumber daya manusia. Karena masih banyak calon tenaga kerja yang masih belum siap untuk menghadapi era industri 4.0 ini. Jumlah pengangguran pun masih terbilang cukup banyak,

tercatat sebanyak 9,10 juta penduduk menganggur dari jumlah angkatan kerja Indonesia yang mencapai 140,15 juta penduduk pada Agustus 2021 (BPS 2021). Berdasarkan data, jumlah angkatan kerja Indonesia meningkat 1,93 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya ... Masyarakat harus dapat menyesuaikan diri agar bisa bertahan menghadapi era industri 4.0. Terdapat beberapa hal yang harus dibenahi untuk menghadapi era industri 4.0, yaitu utamakan kolaborasi, tingkatkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat, budayakan jiwa wirausaha (enterpreneurship), dan juga dalam hal kecerdasan emosional.

Sumber:(<https://www.kompasiana.com/jesikaparamita/628fcd7153e2c3579e42b9f2/kecerdasan-buatan-di-era-industri-4-0-hadapi-atau-eliminasi>. Diakses pada 30 Mei 2022).”

Dengan perkembangan Teknologi 4.0 bisa dibilang menjadi salah satu penyebabnya bertambahnya angka Pengangguran di suatu Negara karena Sumber Daya Manusia di gantikan oleh Teknologi atau Mesin.

Diperlukan Peningkatan Skill angkatan Kerja guna menghadapi ancaman pengangguran akibat Revolusi Industri 4.0 salah satunya dengan meningkatkan mutu Balai Latihan Kerja untuk bisa memberikan Skill yang sesuai dengan kebutuhan Industri.

“...Kementerian Ketenagakerjaan terus mengoptimalkan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) serta meningkatkan program-program perluasan kerja dan padat karya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara menekan angka pengangguran... Sebanyak 70 persen anggaran Kemnaker tahun 2021 dialokasikan untuk program peningkatan kompetensi. Menaker Ida menambahkan, selain meningkatkan kompetensi di BLK pihaknya juga memiliki program lain untuk membantu menekan angka pengangguran, yaitu perluasan kesempatan kerja...Pelatihan-pelatihan yang ada di kementerian ketenagakerjaan juga akan didorong selain untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja juga mendorong menjadi wirausahawan," ujarnya.

Sumber:(<https://www.merdeka.com/uang/kemnaker-optimalkan-peran-blk-tekan-angka-pengangguran-indonesia.html> diakses pada 23 Juni 2022).”

Dengan dilakukannya pelatihan kerja diharapkan angkatan kerja bisa bersaing di dunia Kerja tidak hanya itu, upaya yang dilakukan seperti di jelaskan sumber

diatas diharapkan bisa menjadi wirausahawan dan hal itu akan menjadi peluang untuk bisa membuka lapangan kerja yang baru.

Pengangguran, di Indonesia sendiri pengangguran akibat pandemi Covid-19 juga meningkat informasi tersebut dikutip dari berita dibawah ini:

“REPUBLIKA.CO.ID, SERANG - Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Banten menyebut alasan masih tingginya pengangguran di Banten hingga saat ini karena dampak dari pandemi Covid-19. "Faktor utamanya karena pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang mengurangi karyawannya karena menurunnya order dampak pandemi," kata Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Banten Septo Kalnadi.... Ia mengatakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 8,53 persen, turun 0,48 persen poin dibanding dengan Februari 2021. Terdapat 468,34 ribu orang (5,16 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (51,38 ribu orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (21,59 ribu orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (15,05 ribu orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (380,32 ribu orang). Sumber: <https://www.republika.co.id/berita/rbn8jg330/disnakertrans-banten-pengangguran-tinggi-dampak-pandemi-covid19>( diakses pada 30 Mei 2022).”

Dampak dari pandemi yang terjadi selama dua tahun belakangan ini menyebabkan meningkatnya angka pengangguran.

Tabel 1.1

**Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2020 – Februari 2021.**

Status Keadaan Ketenagakerjaan (1)	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Perubahan Feb 2020–Feb 2021		Perubahan Ags 2020–Feb 2021	
	juta orang (2)	juta orang (3)	juta orang (4)	juta orang (5)	persen (6)	juta orang (7)	persen (8)
Penduduk Usia Kerja	202,60	203,97	205,36	2,76	1,36	1,39	0,68
Angkatan Kerja	140,22	138,22	139,81	-0,41	-0,29	1,59	1,15
Bekerja	133,29	128,45	131,06	-2,23	-1,67	2,61	2,03
Pengangguran	6,93	9,77	8,75	1,82	26,26	-1,02	-10,44
Bukan Angkatan Kerja	62,38	65,75	65,55	3,17	5,08	-0,20	-0,30
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,94	7,07	6,26	1,32		-0,81	
Perkotaan	6,12	8,98	8,00	1,88		-0,98	
Perdesaan	3,49	4,71	4,11	0,62		-0,60	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,21	67,77	68,08	-1,13		0,31	
Laki-Laki	83,94	82,41	82,14	-1,80		-0,27	
Perempuan	54,48	53,13	54,03	-0,45		0,90	

Sumber: Berita Resmi Statistik "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020-2021".

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data Pengangguran Terbuka pada tahun 2020 di bulan Februari sebanyak 4,94 persen, angka tersebut naik menjadi 7,07 persen pada Agustus 2020, pada Februari 2021 angka Pengangguran terbuka turun menjadi 6,26 persen. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengangguran di awal-awal pandemi mengalami kenaikan dan kembali turun, hal tersebut merupakan hal positif.

Permasalahan pengangguran tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional saja, namun juga hampir seluruh provinsi, tak terkecuali di Provinsi yang ada di Pulau Jawa. Perekonomian Pulau Jawa mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan terkonsentrasi di wilayah ini. Hal ini ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) provinsi yang ada di Pulau Jawa memberikan kontribusi lebih dari 50% pada Produk Domestik Bruto Negara Republik Indonesia. Dari sisi sumber daya manusia/tenaga kerja dapat dikatakan jika tenaga kerja juga terpusat di Pulau Jawa. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah angkatan kerja yang menumpuk di Pulau Jawa. Jumlah penduduk Pulau Jawa yang berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2000 adalah 121,352,608 jiwa atau sekitar 58,83% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah sebanyak 206,264,595 jiwa, dapat dilihat sebagai pasar bagi industri Indonesia. Sehingga kemudian banyak industri-industri yang terkonsentrasi di Pulau Jawa. Beberapa hal inilah yang mungkin menyebabkan Pulau Jawa memiliki peran yang penting bagi perekonomian secara nasional. hal tersebut membuat angkatan kerja di pulau Jawa semakin bertambah pesat sehingga lapangan pekerjaan tidak dapat menampung, dengan demikian maka pengangguran juga akan semakin bertambah. dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2  
Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

<b>Provinsi</b>	<b>TPT 2021 Agustus (%)</b>	<b>TPT 2022 Februari (%)</b>
Jawa Timur	5,74	4,81
Jawa Barat	9,82	8,35
Jawa Tengah	5,95	5,75
DKI Jakarta	8,50	8
Banten	8,98	8,53

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Seluruh Pulau Jawa pada Agustus 2021- Februari 2022 menurun secara konsinsten. Hal tersebut bisa dikatakan seluruh Provinsi di Pulau Jawa mampu menekan Angka Pengangguran dengan keadaan Pandemi.

Dengan Tingkat Pengangguran 4,81 persen Jawa Timur merupakan Provinsi dengan tingkat pengangguran yang terkecil menurut tabel diatas, hal tersebut tidak lepas dari peran Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menjalankan Tugas untuk menekan angka pengangguran Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam Menekan angka pengangguran melimpahkan tugas dan kewenangan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagai mana diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 79 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur dan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 111 Tahun 2016 Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

Dalam menekan angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur telah melakukan berbagai upaya dan program yang diharapkan akan menekan angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur agar para pengangguran dapat mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai kemampuan dan keterampilannya.

Program-Program yang dilakukan melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur adalah Upaya pengoptimalan strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur dalam menekan angka pengangguran dapat dilihat dari Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui optimalisasi dan pendayagunaan fasilitas UPT Pelatihan Kerja (Balai Latihan Kerja), peningkatan kualitas produktifitas kerja diharapkan angkatan kerja mempunyai skill dan kreatifitas dalam bidangnya. Penempatan tenaga kerja di sektor formal baik di dalam maupun ke luar negeri, penempatan tenaga kerja diharapkan mampu untuk menempatkan angkatan kerja untuk bekerja sesuai bidang yang dikuasainya sehingga mampu untuk bekerja secara professional. Perluasan kesempatan kerja sektor informal di pedesaan/perkotaan, terutama di lokasi-lokasi yang menjadi kantong penganggur/setengah penganggur dan kantong kemiskinan, perluasan kesempatan kerja ditujukan untuk pembentukan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru. Optimalisasi pengawasan ketenagakerjaan, perlindungan tenaga kerja serta hubungan industrial untuk menciptakan kondisi ketenagakerjaan yang kondusif, pengawasan kerja ditujukan untuk melindungi hak-hak pekerja dan para penyedia lapangan pekerjaan sehingga terciptanya hubungan yang kondusif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Dengan judul **“Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dalam Menekan Angka Pengangguran Di Jawa Timur”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Strategi yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dalam Menekan Angka Pengangguran Di Jawa Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Strategi yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Jawa Timur dalam menekan angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang diinginkan oleh penulis diatas, maka manfaat dan diharapkan dapat berguna :

a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui Strategi Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Jawa Timur dalam menekan angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk menambah khasanah bacaan ilmiah dipergustakaan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Instansi / Perusahaan

Instansi / Perusahaan mendapatkan pemasukan pemikiran baru atau motivasi baru sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam instansi / perusahaan tersebut.